

Program Kerja Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas  
Utara Dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah

<sup>1</sup>Armen Natohong Hasibuan, <sup>2</sup>Sori Monang, <sup>3</sup>Khairul Jamil

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [armenhasibuan14@gmail.com](mailto:armenhasibuan14@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [sorimonangmth@gmail.com](mailto:sorimonangmth@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [khairuljamil01@gmail.com](mailto:khairuljamil01@gmail.com)

**Abstract**

*According to the Indonesian National Standard, a school library is a library located in a formal education unit in primary and secondary education which is an integral part of the school's activities and is a learning resource center to support the achievement of the school's educational goals. From the above understanding until now, the existence of the school library has not functioned as expected. because in reality the library is still nothing more than a place to store books. Because school students are less interested in going to the library to find information. One of the efforts or actions to develop the school library is to carry out coaching activities. This study uses qualitative research with the type of research that is descriptive research. The purpose of this study is first, to find out the work program of the Regional Library and Archives Office of North Padang Lawas Regency in fostering school libraries. Second, to find out the obstacles faced by the Regional Library and Archives Office of North Padang Lawas Regency in carrying out work programs on school library development. The findings in this study are first, the development of library materials processing, the forms of library materials processing i.i. carried out by the iDinas iLibrary and iArchives in the form of checking library materials, the cataloging of library materials, iphysical completion, idevelopment of work staff in the school library. Second, the obstacle faced in fostering school libraries is the lack of human resource competence.*

**Keyword** : Keywords: Work Program, DPDA, School Librar.

**Pendahuluan**

Perpustakaan Sekolah adalah, perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan menunjang program kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Sekolah umum dan Sekolah Lanjutan. Didalam Perpustakaan sekolah ada kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar disekolah (Bafadal, 2001).

Dalam UU No.43 Tahun 2007 disebutkan tentang perpustakaan sekolah, pasal 23 Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan dilingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah/madrasah

mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang diluar, belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan (UUD No.43/ 2007 ).

Dari pengertian diatas hingga saat ini, keberadaan perpustakaan sekolah belum berfungsi seperti yang diharapkan. karena pada kenyataannya perpustakaan masih tidak lebih dari tempat menyimpan buku-buku. Karna para siswa-siswa sekolah kurang berminat untuk mendatangi perpustakaan untuk mencari informasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala antara lain: perpustakaan yang kurang nyaman (kondusif), jam buka yang terbatas (hanya pada saat jam istirahat sekolah), koleksi yang terbatas, pengelolaan yang kurang profesional, guru kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan perpustakaan bagi siswa, serta kurangnya koordinasi antar perpustakaan.

Salah satu usaha atau tindakan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah yaitu melakukan kegiatan pembinaan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (B Simanjuntak, 1990).

Tanpa pembinaan yang baik dan secara terus-menerus, maka pengembangan mutu perpustakaan sekolah akan mengalami hambatan kedepannya dalam memberikan informasi kepada masyarakat sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti temukan, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Padang Lawas Utara Dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah. Melalui tulisan ini, peneliti ingin pembaca lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dalam mendukung belajar para murid. Serta untuk pemerintah agar lebih memerhatikan melakukan pembinaan perpustakaan sekolah untuk meningkat kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pembinaan perpustakaan sekolah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara dalam melaksanakan program kerja pada pembinaan perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai masukan untuk kedepannya mengambil manfaat dan kebijakan dalam meningkatkan program kerja.
  2. Ilmu perpustakaan dan informasi, penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai program kerja dalam pembinaan perpustakaan.
  3. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pembinaan perpustakaan sekolah.
  4. Penelitian lanjutan, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembinaan perpustakaan.
-

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Dimana penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.

Lokasi penelitiannya adalah kantor Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Jl. Kota Pinang - Gunung Tua, Huta Lombang, Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan agar informasi yang diperoleh relevan dan dapat diambil kesimpulannya.

Data yang diperoleh dari informan baik dari perorangan maupun perseorangan (Umar, 2014). Informan yang dimaksud yaitu pustakawan dan staf perpustakaan yang menangani masalah Program Kerja Perpustakaan Sekolah di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas Utara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *Handphone, recorder* pensil, ballpoint, buku dan buku gambar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Pertama, observasi dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu penelitiannya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Kedua, wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara ditujukan kepada kepala perpustakaan dan kearsipan, kepala bidang pengembangan perpustakaan, dan staf pengelola perpustakaan masyarakat Di dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Lawas Utara. Ketiga, dokumentasi. Adanya dokumentasi untuk mendukung data, hal-hal yang akan didokumentasikan idalam penelitian ini adalah tempatnya, Informan, hasil wawancara dan lain-lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Teknik dalam pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas. Kriteria Kredibilitas bisa digunakan dalam penelitian ini untuk meyakinkan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam kriteria ini, tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan rekan sejawat, (5) Mengenalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan member cek (Lincoln dan Guba, 1985).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Pembahasan**

#### **Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, suatu sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat dan didanai dengan dana

masyarakat, namun demikian dengan banyak hal, perpustakaan umum banyak yang dilaksanakan oleh pemerintah (Zen, Rachman & S.Hermawan, 2006). Perpustakaan umum/kota merupakan perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas di daerah kabupaten/kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, suatu sosial ekonomi, dan gender (Sumaker & ddk, 2011).

#### **Tugas dan Fungsi Perpustakaan Umum**

Untuk melaksanakan tugas pokok diatas, perpustakaan melaksanakan fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan.
2. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan, melalui pembelian, langganan, tukar menukar dan lain-lain
3. Pengolahan dan penyipanan setiap bahan pustaka
4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi
5. Pendayagunaan koleksi
6. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung maupun menggunakan telepon, faxmail dan lain-lain
7. Memasyarakatkan perpustakaan
8. Pengkajian dan pembangunan semua aspek kepastakawanan
9. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya.
10. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana/prasarana

#### **Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan Sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan menunjang program kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, Sekolah umum dan Sekolah Lanjutan. Di dalam Perpustakaan sekolah ada kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Bafadal, 2001).

Berdasarkan beberapa teori tentang pengertian perpustakaan sekolah dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah yang tujuannya untuk membantu para tenaga pendidik untuk memotivasi para siswanya agar lebih berminat/gemar membaca dan membantu kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

#### **Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (Siswa atau Murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Adapun manfaat yang didapat dari perpustakaan sekolah sebagai berikut :

1. Membangkitkan kecintaan para siswa terhadap buday membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.
3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
4. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.
5. Membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran.
6. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.
7. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah (Hartono, 2016).

### **Program Kerja Perpustakaan**

Program kerja perpustakaan dibuat untuk memperoleh dampak dan pengaruh yang baik terhadap perpustakaan sekolah, tujuan lain dari program ini adalah menciptakan pembaharuan dan perubahan yang unggul. Salah satu tujuan umum dari sebuah perpustakaan sekolah adalah menyediakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta didik. Dan tujuan perpustakaan lainnya yaitu sebagai sumber tempat pengembangan kemampuan berfikir dan berwawasan luas untuk membentuk sikap kreatif, inovatif, dan mengembangkan minat, dan bakat siswa. Oleh karena itu sangat penting sekali perpustakaan sekolah perlu mendapat perhatian dan di perhatikan secara khusus dari pihak dinas perpustakaan dalam mengembangkan dan pengelolaan perpustakaan yang baik. Guna meningkatkan mutu pendidikan serta pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan (Fitriani, 2019).

### **Pengertian Pembinaan Perpustakaan Sekolah**

Arti pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina. Pembaharuan atau penyempurnaan. Definisi lain menyebutkan bahwa pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus agar segala sesuatunya berjalan pada jalur dan rel yang benar sehingga dapat mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian, pembinaan perpustakaan berarti bagaimana cara membina dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan berbagai aspek-aspek perpustakaan guna meningkatkan daya guna dan hasil guna.

### **Tanggung Jawab Pembinaan Perpustakaan Sekolah**

Instansi yang bertanggung jawab dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah ditingkat kabupaten/kota terdapat perangkat daerah yang membidangi perpustakaan bernama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota atau disebut dengan nama lainnya. Menurut Darmono dalam jurnalnya Pola dan Strategi Pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca Dalam melaksanakan tugas tersebut Kantor Perpustakaan Kabupaten/Kota mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perpustakaan.
2. Pelayanan penunjang, penyelenggara pemerintah kabupaten/kota di bidang perpustakaan.
3. Pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.
4. Pelaksanaan penyusunan bibliografi, abstrak dan literatur sekunder.

Menurut Darmono dalam jurnalnya Pola dan Strategi Pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca, Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota, mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kerjasama perpustakaan dengan instansi lain di lingkungan kabupaten/kota.
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional pustakawan dan tenaga pengelola perpustakaan;
3. Pelestarian bahan pustaka karya cetak dan karya rekam kabupaten/kota (Zera, 2016).

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah**

Pembinaan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah Pembinaan perpustakaan sekolah di wilayah kabupaten Padang Lawas Utara masih dikatakan masih belum maksimal. Karna kenyataannya perpustakaan sekolah di kabupaten Padang Lawas Utara masih dibawah standar perpustakaan sekolah nasional. Pembinaan pengolahan bahan pustaka dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara pada saat mobil perpustakaan keliling melakukan kunjungan ke sekolah dan ketika bimbingan pelatihan di kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah. Segala kegiatan pengolahan buku diajarkan kepada tenaga perpustakaan sekolah tersebut.

Bentuk pembinaan pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip berupa, pengecekan bahan pustaka, Pengatalogan bahan pustaka, Penyelesaian fisik.

Hal ini didukung berdasarkan pernyataan sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022, *“Pembinaan pengolahan bahan pustaka akan dilakukan pada saat kunjungan mobil perpustakaan keliling serta bimbingan teknis tenaga perpustakaan, kegiatan pengolahan diajarkan saat tersebut, pembinaan belum sepenuhnya terlaksana, hanya dengan seadanya karna keterbatasan anggaran dari APBD”* (Ali Ja“far Harahap).

#### **Pembinaan Tenaga Kerja Perpustakaan Sekolah**

Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah, tentu perlu adanya dilakukan pembinaan terhadap tenaga kerja perpustakaan sekolah agar meningkatkan pemahaman kerja tentang pelayanan dan pengolahan perpustakaan sekolah. Dengan adanya pembinaan terhadap tenaga kerja perpustakaan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah tersebut serta mampu menggerakkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah.

Terakhir kali dilakukan bimbingan pelatihan pada tahun 2019 oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun bentuk pembinaan tenaga kerja perpustakaan sekolah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip meliputi pengadaan, inventarisasi, klafikasi dan katalogisasi serta dapat memberikan pelayanan kepada siswa dan guru dengan baik.

Hal ini didukung berdasarkan pernyataan kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022, *program pembinaan pelatiah staf tengaa kerja perpustakaan sekolah terakhir kami lakukan pada tahun 2019 kemarin, 2 tahun terakhir tidak ada pelatiahaaan karena pandemi covid. kami undang tenaga kerja perpustakaan ke kantor untuk pelatihan dalam pengolahan dan pelayanan perpustakaan. Kami melakukan pelatihan cara mengelola perpustakaan sekolah, insya Allah pada tahun rencananya kami akan melakun program kerja pembinaan tenaga kerja perpustakaan*”(Anwar Benni Hasugian).

Proses peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Sedangkan pelayanan referensi adalah salah satu kegiatan menyajikan koleksi referensi kepada pengguna serta membantu para siswa menemukan informasi yang dibutuhkan.

Bentuk pembinaan pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah berupa, membina cara melayani siswa meminjam koleksi, cara melayani pengembalian buku-buku yang telah dipinjam, pelayanan jam buka perpustakaan dan tata tertib perpustakaan atau peraturanperpustakaan.

Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Staf Bidang Pengembangan Perpustakaan Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022, *pembinaan yang dinas lakukan dek yaitu, pembinaan kepada staf perpustakaan cara melayani siswa sekolah dalam mencari informasi yaitu cara melayani siswa meminjam/mengembalikan bahan pustaka, membuat laporan peminjaman. Kegiatan ini hanya rutinitas bukan program bulanan. Kami juga melakukan pengecekan dalam hal pelayanan serta memberikan masukan kepada sekolah tersebut*”(Indra Lubis).

### **Pembinaan Penyimpanan Dan Pelestarian Bahan Pustaka**

Salah satu dari kegiatan utama yang harus dilakukan perpustakaan adalah melakukan penyiapan dan pelestarian bahan pustaka. Kegiatan itu harus dilakukan perpustakaan agar setiap bahan pustaka selalu terpelihara dan terawat baik, sehingga daya pakai menjadi panjang, usianya lebih lama, dan tetap utuh peletakan di rak selalu teratur, dan keadaannya selalu bersih. Oleh sebab itu, bahan pustaka harus diberdayakan dan dikelola secara sempurna untuk waktu jangka panjang dengan melalui kegiatan pelestarian, agar bahan pustaka yang dimiliki oleh setiap perpustakaan dapat selalu dalam keadaan terjaga dan utuh pada saat digunakan, baik secara fisik maupun isi informasi yang dikandungnya, serta dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh perpustakaan.

Bentuk pembinaan penyimpanan dan pelestarian perpustakaan sekolah yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah berupa, membina menjaga dan merawat serta cara menyusun buku di rak. Namun untuk pelestarian untuk bahan pustaka yang rusak belum terlaksana karna minimnya pengetahuan staf pengembangan dalam hal ini. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Staf Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022 „ *dalam pelestarian bahan pustaka, kami hanya*

*membina cara merawat buku seta menyusun buku di raknya namun mengelola bahan pustaka yang rusak belum,(Indra Lubis).*

### **Kendala Yang Dihadapi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Pembinaan Perpustakaan Sekolah Kurangnya Kompetensi SDM**

Pustakawan/SDM Dinas Perpustakaan dan Arsip harus seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan program pembinaan perpustakaan sekolah. Faktor utama yang sangat mendukung semua pencapaian program kerja yang ditetapkan Dinas Perpustakaan dan Arsip terletak pada keberadaan Pustakawan yang dimiliki. Pustakawan yang ditempatkan pada suatu pembinaan ke perpustakaan sekolah harus sesuai dengan Ilmu dan Pengetahuan yang dimiliki. Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara pustakawan/SDM hanya dua yang lulus jurusan ilmu perpustakaan, selainnya berasal dari disiplin ilmu lain, sehingga dapat dikatakan SDM yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang kompetisi dalam pemahaman dunia kepustakawanan.

Hal ini didukung berdasarkan pernyataan kepala seksi pengembangan Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022, *Orang yang bekerja disini sebanyak 38 orang, 15 ASN, 23 tenaga honorer. Yang lulusan ilmu perpustakaan hanya 2 orang selain ada dari disiplin ilmu lain ada juga yang hanya tamat SMA, kurangnya orang lulusan ilmu perpustakaan menjadi kendala bagi kami, kadang susah diajak bertukar pikiran karna kurang pemahaman tentang perpustakaan, bahkan dalam tugas kerja pribadi banyak yang minta bantuan pada kami”*”(Indra Lubis).

### **Keterbatasan Anggaran**

Anggaran merupakan komponen yang paling penting untuk berlangsungnya semua kegiatan di suatu lembaga, baik pemerintah maupun swasta. Dalam melakukan program kerja tentu perlu adanya anggaran, tanpa adanya anggaran, semua aktifitas program pembinaan akan menjadi terkendala. Permasalahan bukan hal lumrah lagi dalam suatu organisasi. Sama halnya yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Dana Anggaran yang diberikan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara terbatas kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah.

Dalam hal pembinaan pada perpustakaan sekolah, anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara ditetapkan hanya lima sekolah dalam pembinaan perpustakaan sekolah dalam satu tahun. Sehingga pembinaan perpustakaan belum bisa terlaksana ke seluruh sekolah yang ada perpustakaannya. Adapun sekolah-sekolah yang sudah dibina ialah SMAN 1 Padang Bolak, SMK 1 Portibi, SMAN 2 Padang Bolak, SMAN 1 Halongonan, MAN Sigama, MTsn Sigama, SMPN 1 Halongonan, SDN 1 (101080) Gunung Tua, SDN 3(100890) Gunung Tua, SDN 101580 Aek Haruaya.



Hal ini didukung berdasarkan pernyataan kepala seksi pengembangan Perpustakaan dan Arsip Daerah dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Juli 2022 „*“Anggrarankhusus untuk pembinaan perpustakaan yang ada masih terbatas dek sehingga menjadi kendala untuk mewujudkan program kerja kami. Dalam satu tahun kami hanya melakukan pembinaan ke lima sekolah. Adapun sekolah yang sudah dibina SMAN 1 Padang Bolak, SMK 1 Portibi, SMAN 2 Padang Bolak, SMAN 1 Halongonan, MAN Sigama, MTsn Sigama, SMPN 1 Halongonan, SDN 1 (101080) Gunung Tua, SDN 3(100890) Gunung Tua, SDN 101580 Aek Haruaya. Namun kami selalu memaxsimalkan apa yang ada”*”(Indra Lubis).

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah”, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Pembinaan Perpustakaan Sekolah  
Pembinaan Pengolahan bahan pustaka, Bentuk pembinaan pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip berupa, pengecekan bahan pustaka, Pengatalogan bahan pustaka, Penyelesaian fisik, Pembinaan tenaga kerja perpustakaan sekolah, bentuk pembinaan pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja berupa, membina cara melayani siswa meminjam koleksi, cara melayani pengembalian buku-buku yang telah dipinjam, pelayanan jam buka perpustakaan dan tata tertib perpustakaan atau peraturan perpustakaan., pembinaan Pelayanan perpustakaan, bentuk pembinaan pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah berupa, membina cara melayani siswa meminjam koleksi, cara melayani pengembalian buku-buku yang telah dipinjam, pelayanan jam buka perpustakaan dan tata tertib perpustakaan atau peraturan perpustakaan., dan Pembinaan penyimpanan dan Pelestarian bahan pustaka, Bentuk pembinaan penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah berupa, membina menjaga dan merawat buku biar aman dari ancaman, serta cara menyusun buku di rak.
2. Kendala Yang Dihadapi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Pembinaan Perpustakaan Sekolah.

Kurangnya Kompetensi SDM, dalam Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara pustakawan/SDM hanya dua yang lulus jurusan ilmu perpustakaan, selainnya berasal dari disiplin ilmu lain. 2). Keterbatasan anggaran, Dalam hal pembinaan pada perpustakaan sekolah, anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara ditetapkan

hanya lima sekolah dalam pembinaan perpustakaan sekolah dalam satu tahun. Sehingga pembinaan perpustakaan belum bisa terlaksana ke seluruh sekolah yang ada perpustakaannya.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara harus memaksimalkan perpustakaan sekolah perpustakaan sekolah, serta meningkatkan anggaran untuk memaksimalkan program pembinaan perpustakaan sekolah.
2. Dalam melakukan pembinaan perpustakaan sekolah, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah.
3. Perlu Penambahan Pegawai yang berlatarbelakang disiplin ilmu perpustakaan.

#### **Daftar Pustaka**

- Arifuddin M, Hamka. (1983) Tafsir Al Azhar Jus XXIII. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Bafadal, I. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Darmono. (2017). Perpustakaan Sekolah: Peningkatan Aspek Manajemen dan tata kerja. Grasindo.
- Fitriani. (2019). Peranan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kepulauan Selayar Pada Program Kerja Pengelolaan dan Pembinaan Perpustakaan sekolah. UIN Alauddin Makassar. Dikutip melalui <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.
- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional. Ar-Ruzz iMedia.
- Hetzer, E. (1983). Program Kordinator Kerja. Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Ma'sum, Muhammad Kharits. (2015). "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Pogung Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3, 2015: 7. iRosdakarya.
- Nana Sudjana, I. (1995) Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.
- Nandani, A. Nulad (2016) Pembinaan Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) idi Kabupaten Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta. Dikutip melalui <http://eprints.uny.ac.id>.
- Pawit, M. Yusuf dan Suhendar, Y.(2005). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspita Sari, Dwi dan Rohmiyanti, Y. (2019). Peran Pembinaan Perpustakaan Pada Eksistensi Perpustakaan Desa Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Jurnal Universitas Diponegoro. Dikutip melalui <http://ejournal3.undip.ac.id>.

- Rahman, Musdalifah M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (2) 181-199. Dikutip melalui <http://journal.iainkudus.ac.id>.
- Soesanto. (1995). *Belajar Sendiri Pemrograman Dengan Bahasa Assembly*, Cetakan Kedua. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto (1990), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: iSagung Seto.
- Tusakdiyah N. Halimah (2017) *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Minat iBaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dikutip melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Umar, Husein. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.